

**DAMPAK PENYALURAN DANA PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN  
(PUAP)**

*(Studi kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan  
Limau Manis Padang)*

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



**Oleh :**

**ILHAM WAHYUDI  
84612/2007**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

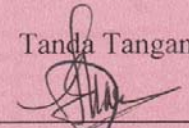
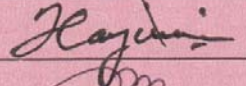
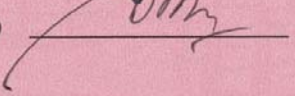
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Selasa 23 Juli 2013 pukul 13.30 s/d 14.30 WIB

**Dampak Penyaluran Dana Program  
Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**  
*(Studi kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di kelurahan Limau Manis Padang)*

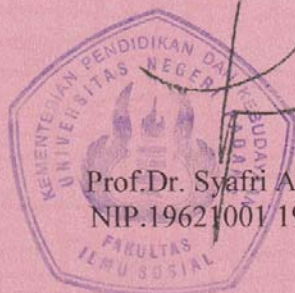
Nama : Ilham Wahyudi  
BP/ NIM : 2007/84612  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 juli 2013

Tim Penguji:

|            | Nama                                        | Tanda Tangan                                                                          |
|------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | : Dr. Hj.Maria Montessori, M.Ed., M.Si      |  |
| Sekretaris | : Drs. Ideal Putra, M.Si                    |  |
| Anggota    | : Drs. Karjuni Dt.Maani, M.Si               |  |
| Anggota    | : Afriva Khaidir, S.H., M.hum., MAPA., Ph.D |  |

Mengesahkan,  
Dekan FIS UNP,



Prof.Dr. Syafri Anwar, M.Pd.  
NIP.196210011989031002

## **ABSTRAK**

**Dampak Penyaluran Dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis  
Perdesaan (PUAP) (*Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat  
Petani di Kelurahan Limau Manis Padang*).  
Oleh: Ilham Wahyudi, 2007 - 84612.**

Penelitian ini mengungkapkan tentang dampak program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) yang di canangkan pemerintah tahun 2007, Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program PUAP, dampak dari program itu sendiri apakah memberikan dampak positif atau negatif, disini diuraikan secara deskriptif sejauh mana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani, serta apasaja yang menjadi kendala dalam penyaluran dan pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP). Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program ini di antaranya sumber daya manusia petani dan pengelola program PUAP di tingkat Gapoktan serta paradigma masyarakat terhadap program pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan pelaksanaan program PUAP, mendeskripsikan dampak program PUAP terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani Gapoktan serta mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui dalam menyalurkan dana BLM program PUAP. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan memanfaatkan subjek dan informan penelitian sebagai sumber utama. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan anggota kelompok tani , pengelola program PUAP dan pengurus Gapoktan Harapan Bersama. Data yang telah terhimpun kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis normatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini meliputi beberapa kategori diantaranya proses pelaksanaan program PUAP yaitu penyusunan RUB dan prosedur penyaluran BLM program PUAP. Kemudian dampak penyaluran dana PUAP yaitu pemanfaatan dana PUAP dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani. Selanjutnya kendala-kendala yang ditemui dalam penyaluran dana PUAP baik internal maupun eksternal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) memberikan dampak kepada masyarakat petani di bidang ekonomi dan sosial, namun dalam pelaksanaan program kebijakan pemerintah ini masih menghadapi kendala- kendala yang menuntut seluruh pihak untuk berusaha memperbaiki dan bekerjasama untuk menyukseskan program Pengembangan usaha agribisnis perdesaan PUAP di Gapoktan Harapan bersama dan Indonesia pada umumnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahrabbi'alamiin penulis haturkan kehadiran Allah jalla jalaaluh, atas nikmat, rahmat dan berkah serta hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam teruntuk junjungan Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yang memiliki jiwa dan pemikiran luar biasa menjadi uswatunhasanah bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Penyaluran Dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (*Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kelurahan Limau Manis Padang*)**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di jurusan ISP Fakultas Ilmu Sosial UNP.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr.Hj.Maria Montesori, M.Ed, M.Si selaku pembimbing I
2. Bapak Drs. Ideal putra, M.Si selaku pembimbing II
3. Bapak Drs. Karjuni DT. Maani, M.si selaku tim penguji
4. Bapak Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D selaku tim penguji
5. Bapak / Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan beserta staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik (ISP) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua dan saudara-saudara serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tulisan ini.

7. Bapak/ ibu pengurus Gapoktan Harapan Bersama kelurahan Limau Manis Padang beserta anggota Kelompok tani.
8. Bapak/Ibu Manejer dan karyawan LKM-A Maju Basamo Gapoktan Harapan Bersama Padang
9. Rekan-rekan dan sahabat angkatan 2007,2008,2009 Jurusan ISP Fakultas Ilmu Sosial UNP.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan perhatian yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Usaha maksimal telah penulis lakukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dari penulisan di skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2013

Penulis,

## DAFTAR ISI

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Abstrak .....</b>                                   | <b>i</b>  |
| <b>Kata pengantar .....</b>                            | <b>ii</b> |
| <b>Daftar isi .....</b>                                | <b>iv</b> |
| <b>Daftar tabel .....</b>                              | <b>v</b>  |
| <b>BAB I Pendahuluan</b>                               |           |
| A. Latar belakang .....                                | 1         |
| B. Identifikasi,Pembatasan dan Perumusan Masalah ..... | 7         |
| C. Fokus Penelitian .....                              | 8         |
| D. Tujuan .....                                        | 8         |
| E. Kegunaan (manfaat) penelitian .....                 | 9         |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>                       |           |
| A. Kajian Teori .....                                  | 10        |
| B. Kerangka Konseptual .....                           | 31        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                       |           |
| A. Jenis Penelitian .....                              | 32        |
| B. Lokasi Penelitian .....                             | 32        |
| C. Informan Penelitian .....                           | 33        |
| D. Jenis, Sumber,Teknik dan alat Pengumpul Data .....  | 34        |
| E. Teknik Menguji Keabsahan Data .....                 | 37        |
| F. Teknik Analisis Data .....                          | 38        |
| <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>          |           |
| A. Temuan Umum .....                                   | 40        |
| B. Temuan Khusus .....                                 | 50        |
| C. Pembahasan .....                                    | 74        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                   |           |
| A. Kesimpulan.....                                     | 85        |
| B. Saran.....                                          | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                  |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                        |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1. Informan Penelitian.....                               | .33 |
| Tabel 3.2. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....           | 37  |
| Tabel 4.1. Data Kelompok Tani dan Luas Lahan.....                 | 41  |
| Tabel 4.2 Data Kelompok Tani dan Luas Lahan.....                  | 42  |
| Tabel 4.3 Data Kelompok Tani, Luas Daerah dan Jumlah Anggota..... | 43  |
| Tabel 4.4 Data Kelompok Tani ,Luas dan Jumlah Anggota.....        | 44  |
| Tabel 4.5 Data Penyaluran Dana PUAP PUAP.....                     | 58  |
| Tabel 4.6 Data Penerima Dana .....                                | 60  |
| Tabel 4.7 Data Riwayat Pendidikan                                 |     |
| Gapoktan Harapan Bersama .....                                    | 64  |
| Tabel 4.8 Data Riwayat pekerjaan anggota Gapoktan.....            | 65  |
| Tabel 4.9 Data Perkembangan Aset Dana PUAP.....                   | 73  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beras hasil tanaman padi merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Departemen pertanian (2008), upaya peningkatan produksi padi telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui program-program dan kebijakan. Namun masalah masih dialami oleh petani padi, salah satunya adalah kurangnya biaya/modal usaha untuk produksi dan pengolahan hasil pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Menurut Ir. Djoni, Ketua Tim PUAP Provinsi Sumatera Barat dalam buku kerja program PUAP Sumbar (2008:1-2), kendala utama bagi petani adalah lemahnya pemodalan, pemasaran produksi dan organisasi petani yang membuat posisi tawar petani rendah sehingga mereka tetap berada dalam lingkaran kemiskinan. Data BPS menunjukkan pada tahun 2006 jumlah rumah tangga miskin (rtm) sebanyak 312.640 rtm di antaranya berusaha Padi/palawija 115.796



rtm, usaha kebun 14.024 rtm, usaha ternak 666 rtm, dan usaha perikanan 6.144 rtm. Di pihak lain telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, namun belum bisa memenuhi harapan baik oleh pemerintah maupun oleh petani itu sendiri, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai pelaku usaha.

Dalam rangka usaha penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja diperdesaan, Pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah bapak Presiden RI telah mencanangkan sebuah kebijakan dalam bentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Khusus untuk persoalan pemodalan petani perdesaan, juga dibentuk sebuah program yang dikenal sebagai Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Program PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-Mandiri.

Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. Gapoktan PUAP

diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani tersebut.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang diluncurkan oleh Departemen Pertanian mulai tahun anggaran 2008 bertujuan untuk membuka cakrawala berpikir petani yang tergabung dalam beberapa kelompok tani (Gapoktan). Mulai tahun 2008 Departemen Pertanian memberikan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp.100.000.000,- (seratus juta) per desa untuk 10.000 desa melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Program PUAP menitik beratkan kepada peningkatan kemampuan petani, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyelia mitra tani, sekaligus memberdayakan kelembagaan petani, terutama keberadaan Lembaga Keuangan Mikro- Agribisnis (LKM-A) yang akan tumbuh berkembang di nagari binaan. Tentunya dengan program yang di buat begitu terencana dan terorganisis ini oleh pemerintah akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap sosial ekonomi petani, terutama pemberdayaan masyarakat tani di bidang permodalan dan penggunaan teknologi pertanian dengan tujuan mengangkat taraf hidup petani tersebut.

Menurut Gamawan Fauzi dalam buku kerja PUAP Sumbar (2008: 3) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi yang tangguh dan berkeadilan merupakan komitmen dan upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam memajukan perekonomian di Sumatera Barat dengan sasaran pertumbuhan 6-7% pertahun melalui penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. Upaya revitalisasi pertanian setidaknya mencakup tiga aspek pokok, yaitu (1) secara

mikro adalah pengembangan ekonomi rakyat dalam kaitan dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapat rumah tangga sebagai pelaku usaha berbasis pertanian, (2) secara makro adalah mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, (3) mengembangkan pertanian yang berkelanjutan.

Di kecamatan Pauh kelurahan Limau Maniskota Padang terdapat sebuah Gapoktan yang bernama Gapoktan Harapan Bersama yang sudah dipercayakan menerima dan mengelola dana BLM PUAP tersebut. Pemilihan Gapoktan penerima dana tersebut tentunya melalui proses penyaringan dan penyeleksian yang ketat dari dinas pertanian atau dinas terkait, salah satunya dengan mempertimbangkan kecukupan kriteria serta potensi dan luas wilayah pertanian.

Gapoktan Harapan bersama yang berada di wilayah Limau Manis kecamatan Pauh kota Padang ini adalah salah satu Gapoktan yang dipercaya menerima dan mengelola dana BLM PUAP tersebut, namun menurut Zulkifli (2 Nov 2012) petani anggota Gapoktan yang peneliti wawancarai saat acara rapat tahunan Gapoktan beliau mengungkapkan, setelah diterimanya dana BLM PUAP oleh Gapoktan Harapan Bersama selama 3 tahun, program ini belum memberikan dampak yang nyata terhadap petani anggota Gapoktan Harapan bersama, baik dari segi ekonomi, sosial maupun pemberdayaan terhadap petani dan juga penyalurannya yang kurang tepat. selanjutnya beliau juga melihat bahwa, dana yang dipinjamkan oleh Gapoktan kepada anggota tersebut tidak sepenuhnya digunakan kepada hal yang dituliskan dalam surat permohonan pinjaman, terbukti dengan sulitnya mereka mengembalikan pinjaman tepat waktu. Hal berbeda peneliti temukan saat mewawancarai bapak Imran Mandaro kayo (10 Nov 2012)

anggota poktan Desa Harapan, beliau mengungkapkan bahwa pengelolaan dana PUAP ini oleh LKM-A, tidak profesional, karna menurut beliau penyaluran dana ini di anggap subjektif, bukan berdasarkan potensi dari peminjam.

Menurut Aisyah (3 Des 2012) Manejer Lembaga keuangan Mikro-Agribisnis (LKMA) tidak kurang dari 50% peminjam yang menunggak atau macet dari jumlah seluruh peminjam dana PUAP. Sebagian besar anggota petani yang macet dalam pengembalian bantuan PUAP ini menganggap bahwa dana tersebut adalah dana hibah jadi tidak perlu mengembalikan, “*pitih pamarentah ko, kauntuak kito juo, jadi untuak apo di baia*” demikian yang kami dapatkan dari beberapa informasi yang kami percaya, hal ini kami sinyalir karena tidak maksimalnya sosialisasi yang mereka terima karena sebagian tidak datang atau diwakili saat acara sosialisasi program ini.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sekretaris PUAP TIM Pembina PUAP Provinsi Sumatera Barat, Ir. Nasrul hosen, M.S saat menjadi pembicara pada rapat koordinasi dan evaluasi pelaksanaan PUAP di Kota Padang tanggal 12 September 2012 yang peneliti hadiri. Dari 19 Gapoktan periode pertama penerima dana Bantuan Langsung, Gapoktan Harapan Bersama termasuk kategori kurang berhasil dalam melaksanakan dan mencapai tujuan Program PUAP. Senada dengan hal tersebut, Yuherman, S.E (2012) ketua Gapoktan Harapan Bersama juga menerangkan pada saat pertemuan dengan penyuluh pendamping dan petugas dari Balai penyuluhan pertanian (BPP) Nanggalo Padang di sekretariat Gapoktan Harapan Bersama bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Gapoktan sangat rendah dan masyarakat masih bertahan

dengan stigma dan cara-cara lama dalam bertani. sehingga tidak terlihat pergerakan ekonomi yang naik dengan adanya dana bantuan ini.

Menurut Mentan (2008) keberhasilan program PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan, terutama antar kelompok tani dan petani itu sendiri, karena para petani merupakan kunci keberhasilan pencapaian sasaran dan keberlanjutan program PUAP di Sumatera Barat, seperti yang ditegaskan Soerdjono Soekanto (2006:65) kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial pokok, sebaliknya sebagian sosiolog menganggap bahwa kerja sama yang merupakan proses utama. seharusnya petani di Limau manis harus melakukan kerjasama dalam hal ini seperti yang di gambarkan oleh Charles H. Cooley dalam Soerdjono Soekanto (2006:66) “Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Melihat belum adanya dampak BLM PUAP di Gapoktan Harapan Bersama sepenuhnya terhadap petani, untuk itu diperlukan penelitian di Gapoktan ini. Beranjak dari kondisi yang telah di gambarkan diatas maka penulis akan meneliti permasalahan ini dengan judul **“Dampak penyaluran dana Program Pengembangan Usaha Agribisnis perdesaan (PUAP) (Studi kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Limau Manis Padang)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program PUAP di kelurahan Limau Manis belum maksimalnya.
2. Kurangnya sosialisasi program PUAP kepada masyarakat petani
3. Belum tercapainya tujuan penyaluran dana BLM PUAP.
4. Sebagian petani belum merasakan bantuan dana PUAP.
5. Sebagian petani yang belum memanfaatkan dana BLM PUAP kepada hal yang menjadi tujuannya.
6. Belum ada dampak nyata perubahan sosial masyarakat dalam menyelesaikan persoalan pertanian dengan adanya program PUAP ini.
7. Belum ada peningkatan perekonomian yang tampak nyata setelah datangnya dana BLM PUAP ini.

## **C. Pembatasan masalah**

Agar terarahnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, serta mengingat terbatasnya waktu dan dana, maka ruang lingkup penelitian hanya di batasi pada Anggota penerima Dana Bantuan langsung Masyarakat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kelurahan Limau Manis Kota Padang dengan tema kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat petani.

## **D. Rumusan masalah**

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Limau Manis?
2. Bagaimana dampak program PUAP terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di kelurahan Limau Manis?
3. Apa saja yang menjadi kendala yang ditemui dalam penyaluran dana Bantuan langsung Masyarakat (BLM) program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Limau Manis?

#### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sangat penting peranannya dalam memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah dampak penyaluran dana bantuan langsung masyarakat program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) dalam studi kasus sosial dan ekonomi masyarakat petani di kelurahan Limau Manis Kota Padang.

#### **G. Tujuan dan Kegunaan (manfaat) Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah berusaha untuk melihat kebijakan dan dampak sosial dari pemerintah melalui Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan program PUAP.
- b. Mendeskripsikan dampak Program PUAP terhadap kehidupansosial ekonomi petani Gapoktan.

- c. Mengidentifikasi kendala yang ditemui Gapoktan dalam menyalurkan dana BLM program PUAP.

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang dampak dari suatu kebijakan terhadap masyarakat dan memperhatikan gejala yang dapat di timbulkannya
- b. Dijadikan rujukan yang dapat dipertimbangkan dalam mencari jawaban terhadap persoalan-persoalan kebijakan yang semakin kompleks.
- c. Dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Bahan pertimbangan dan acuan dalam rangka membuat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat khususnya di sektor pertanian

Secara teoritis diharapkan dapat:

- a. Menjadi rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mencari referensi
- b. Menambah khazanah pengetahuan di bidang pendidikan tentang kondisi masyarakat petani di lapangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa dampak penyaluran dana program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) (studi kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Limau Manis Padang) dilihat dari penyelenggaraan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Gapoktan Harapan Bersama, dampak sosial ekonomi dan kendala-kendala yang di temui dalam penyaluran dana bantuan langsung masyarakat (BLM) PUAP di Limau Manis.

Dari penyelenggaraan program PUAP di Limau Manis, masyarakat petani memberikan respon positif terhadap kehadiran program ini, namun demikian ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh Gapoktan, diantaranya penyusunan rencana usaha bersama (RUB) sebagai syarat bagi Gapoktan untuk diajukan kepada Dinas Pertanian untuk mengucurkan dana BLM. Pada tahap ini, petani membuat rencana usaha anggota (RUA). Langkah selanjutnya bagi Gapoktan ialah mengajukan RUB kepada dinas, kemudian menunggu putusan dari Dinas, setelah putusan keluar Gapoktan kemudian membuat rekening tabungan atas nama Gapoktan, penyaluran dari Gapoktan kepada petani dilakukan melalui LKMA dengan aturan dan prosedur yang disepakati bersama oleh seluruh petani anggota Gapoktan Harapan Barsama.

Dampak sosial ekonomi yang nyata dirasakan oleh petani yang memang betul-betul merealisasikan dana bantuan langsung masyarakat tersebut kepada usaha tani sesuai dengan RUA mereka dan mengelolanya dengan baik, serta mengisi pengetahuan mereka dengan sering bersosialisasi sesama anggota, maupun antar kelompok untuk menambah pengetahuan seputar pertanian, pengolahan hasil, pemasaran hasil maupun persoalan lain seputar agribisnis. Untuk kendala-kendala yang ditemui dalam penyaluran dana BLM PUAP sendiri, adalah hal yang lumrah dalam menerapkan sebuah kebijakan publik, halangan- halangan yang ada hendaknya menjadi pemicu bagi petani untuk kembali mengevaluasi dan membenahi diri serta lembaga pertanian mereka.

Berdasarkan uraian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penyaluran dana program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (studi kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani di kelurahan Limau Manis Padang) merupakan cermin sebuah realita kehidupan ditengah-tengah masyarakat yang berada dalam sebuah penerapan kebijakan program PUAP. Dampak yang di timbulkan oleh program ini pada umumnya baik atau positif. Petani yang ada di Gapoktan harapan Bersama ini dapat di golongan memiliki latar pendidikan menengah kebawah, sehingga mempengaruhi keberhasilan program PUAP ini. Dengan berlandaskan pada fakta diatas, maka tidak mengherankan kendala akan muncul dalam program ini. Hal ini membuktikan bahwa, dalam penerapan sebuah kebijakan diperlukan adanya evaluasi dan upaya pembenahannya. Keberhasilan program PUAP sangat

ditentukan oleh kerjasam komitmen seluruh pemangku kepentingan baik pusat, daerah sampai pada lembaga petani terendah (kelompok tani) dan petani.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya:

1. Kepada Dinas Pertanian dan Tim Teknis PUAP Sumbar supaya mengevaluasi lebih dalam pelaksanaan program PUAP, tidak sekedar memonitoring dan menerima laporan dari Gapoktan setiap bulan.
2. Kepada Pengurus Gapoktan Harapan Bersama dan LKMA Maju Basamo agar lebih sering mengadakan pertemuan dengan petani untuk membahas kondisi perkembangan program PUAP di Gapoktan ini, kemudian juga agar lebih banyak mengadakan pendidikan dan pelatihan seputar agribisnis, agar terbentuk sumberdaya yang lebih berkualitas.
3. Petani anggota Gapoktan yang menerima dana BLM program PUAP, pergunakanlah dana tersebut kepada hal yang seharusnya yang sudah diatur Program PUAP, tujuan dari kebijakan ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mensejahterakan petani dan mengangkat perekonomian serta kesejahteraan petani itu sendiri.
4. Untuk hasil yang lebih mendalam tentang kendala-kendala yang di hadapi oleh Gapoktan dalam menyalurkan dana BLM PUAP diharapkan ada penelitian lanjutan yang mendalam tentang hal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Abdul, Syani.1994. *Sosiologi, sistematika,teori dan terapi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Balai Pengkajian teknologi pertanian Sumatera barat.2008.*buku Kerja Pengembangan usaha Agribisnis Perdesaan*.Departemen pertanian.
- Budi Winarno.2008.*Kebijakan Publik teori dan proses*.Yogyakarta:Medpress.
- Damsar.2009.*Pengantar sosiologi Ekonomi*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pertanian.2009. Pedoman Umum: Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta: Deptan Press.
- Departemen Pertanian badan Penelitian dan pengembangan pertanian.2009.Informasi Teknologi Pertanian.Padang.balai pengkajian teknologi Pertanian sumatera barat
- Jefta leibo.1984.*Sosiologi Pedesaan*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Joko widodo.2006.*Analisis kebijakan publik konsep dan aplikasi proses kebijakan publik*.Malang:Bayu media publishing.
- J Lexy Moleong.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyatno sumardi. dkk.1982.*kemiskinan dan kebutuhan pokok*.Jakarta.Cv Rajawali.
- Riduan.2006.*Belajar mudah penelitianan untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*.bandung:Alfabeta.
- Soerjono soekanto.2006.*Sosiologi suatu pengantar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.1985.*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*.jakarta:Rineka Cipta
- Sumardjo. 2005. “Kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan: Kasus Kelembagaan Ketahanan Pangan.” Dalam: Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Diedit oleh : Ida Yustina dan Adjat Sudrajat Bogor: IPB Press.